

**DAMPAK HARGA JUAL DAN BIAYA TERHADAP JUMLAH
PRODUKSI KOPRA DI KABUPATEN
SELAYAR**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

JUDUL PENELITIAN:

**DAMPAK HARGA JUAL DAN BIAYA TERHADAP JUMLAH
PRODUKSI KOPRA DI KABUPATEN
SELAYAR**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

ABSTRAK

Fara Fadila. 105711103521. Dampak Harga Jual Dan Biaya Terhadap Jumlah Produksi Kopra di Kabupaten Selayar. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Dibimbing oleh Muhammad Ikram Idrus dan Muhammad Rusydi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan dampak harga jual dan biaya produksi terhadap jumlah produksi kopra di Kabupaten Kepulauan Selayar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data sekunder yang datanya dikumpulkan berupa data berkala tahun 2016-2024, serta dianalisis dengan teknik analisis statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga jual tidak memiliki dampak signifikan terhadap jumlah produksi, sementara biaya produksi memiliki dampak signifikan terhadap jumlah produksi kopra di Kabupaten Selayar, artinya harga jual bukan menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keputusan produksi namun, biaya produksi menjadi faktor penting dalam mempengaruhi dan menentukan jumlah produksi. Peningkatan biaya produksi dapat berkontribusi pada peningkatan hasil. Penelitian ini memberikan wawasan penting dalam konteks ekonomi pembangunan. Melalui pemahaman faktor-faktor ini, pemangku kepentingan dapat merancang kebijakan yang mendukung pengelolaan biaya dan efisiensi, meningkatkan kesejahteraan petani, dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Harga Jual, Biaya Produksi, Jumlah Produksi, Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan



ABSTRACT

Fara Fadila. 105711103521. The impact of selling price and cost on the amount of copra production in Selayar Regency. Thesis. Development Economics Study Program. Supervised by Muhammad Ikram Idrus and Muhammad Rusydi.

This study aims to analyze and explain the impact of selling prices and production costs on the amount of copra production in Selayar Islands Regency. The type of research used is quantitative with secondary data sources whose data is collected in the form of periodic data from 2016-2024, and analyzed using statistical analysis techniques. The results of the analysis show that selling prices do not have a significant impact on the amount of production, while production costs have a significant impact on the amount of copra production in Selayar Regency, meaning that selling prices are not an important factor in influencing production decisions, however, production costs are an important factor in influencing and determining the amount of production. Increasing production costs can contribute to increasing yields. This research provides important insights in the context of development economics. By understanding these factors, stakeholders can design policies that support cost management and efficiency, improve farmer welfare, and promote sustainable economic development.

Keywords: *Selling Price, Production Cost, Production Quantity, Sustainable Economic Development*

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semuanya yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau

ceritakan”

(Boy Chandra)

PERSEMBAHAN

Pada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi saya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua, sahabat, serta teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejadian, bukan pula sebuah aib.

PESAN DAN KESAN

Teruslah berusaha dan semangat untuk setiap waktu dan perjalanan yang sudah anda tekunkan untuk kedepannya.

Penulisan skripsi ini mengajarkan untuk saya tentang waktu dan ketekunan setiap saat dan kesabaran.



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Dampak Harga Jual Dan Biaya Terhadap Jumlah
Produksi Kopra Di Kabupaten Selayar

Nama Mahasiswa : Fara Fadila

No Stambuk / NIM : 105711103521

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan panitia
penguji Skripsi stara (S1) pada tanggal 26 Juli 2025 di Program Studi Ekonomi
Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Makassar, 08 September 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Ikram Idrus, M.S.
NIDN : 0026125901

Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Si
NIDN:0031126074

Mengetahui:

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM. 1038166

Ketua Program Studi
Asdar, SE, M.Si
NBM. 128 6845



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : FARAH FADILA, Nim : 105711103521 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0005/SK-Y/60201/091004/2025 M, Tanggal 1 Safar 1447 H/26 Juli 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Safar 1447 H
08 September 2025 M

1. Pengawas Umum : DR. Ir. H Abd. Rakhim Nanda ST., MT., IPU (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni SE., M.ACC (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
1 Prof. Dr. Akhmad, S.E., M.Si
2 Dr. Muhammad Ikram Idrus, M.Si
3 Dr. Hj. Arniati, S.E., M.Pd
4 A. Nur Achsanuddin UA, S.E., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM : 1038166

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fara Fadila

Stambuk : 105711103521

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Dampak Harga Jual Dan Biaya Terhadap Jumlah Produksi Kopra
Di Kabupaten Selayar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Pengaji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 08 September 2025

Yang Membuat Pernyataan,

FARA FADILA
NIM: 105711103521

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi

Dekan,



Asdar, S.E., M.Si
NBM: 128 6845

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fara Fadila
NIM : 105711103521
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pembangunan Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Dampak Harga Jual Dan Biaya Terhadap Jumlah Produksi Kopra Di Kabupaten Selayar”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 08 September 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Fara Fadila
NIM: 105711103521

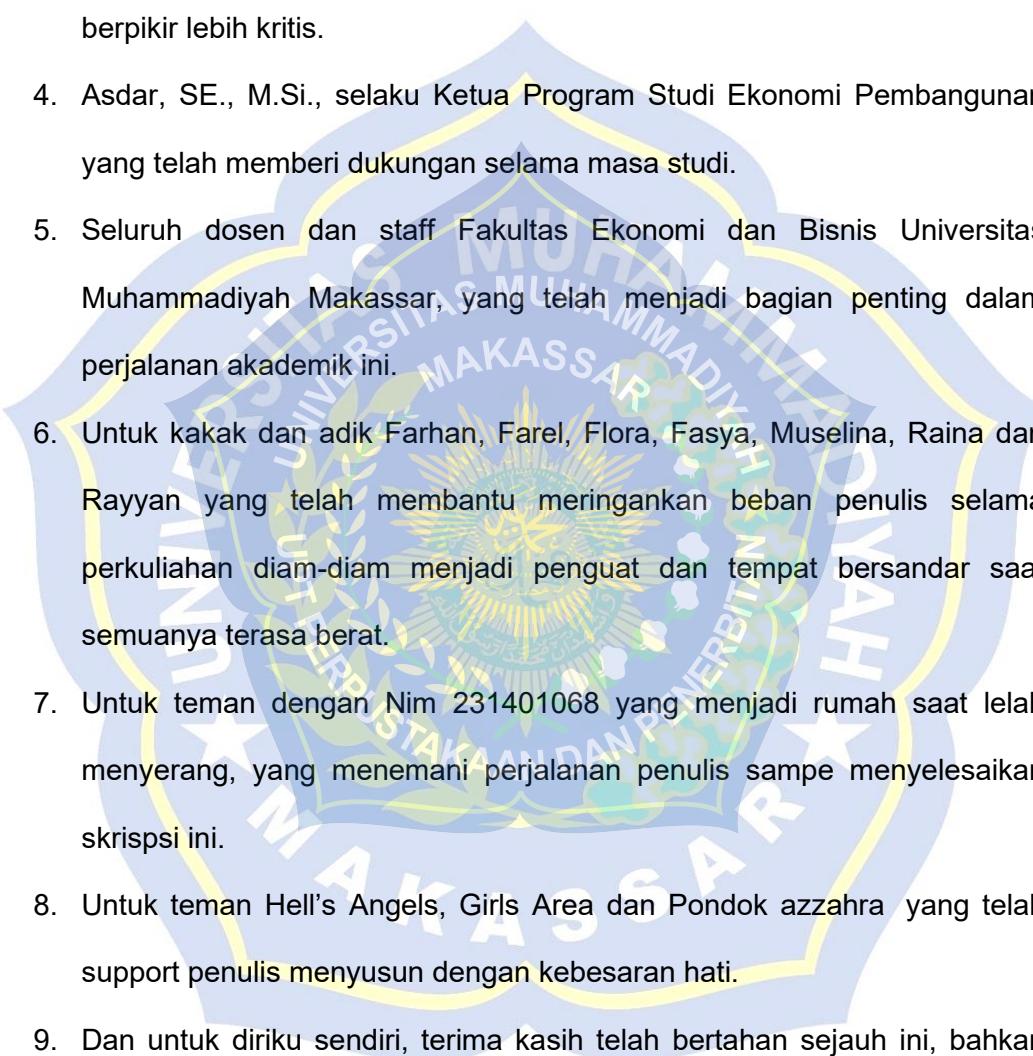
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alhamdulillah Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kekuatan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Dampak Harga Jual dan Biaya terhadap Jumlah Produksi Kopra di Kabupaten Selayar" Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Perjalanan dalam menyusun skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Banyak rintangan, keraguan, bahkan kelelahan yang sempat membuat langkah ini nyaris terhenti. Namun, di balik itu semua, selalu ada kekuatan yang datang dari doa, harapan, dan orang-orang tercinta yang setia mendampingi, yang akhirnya membawa penulis sampai pada titik ini — titik akhir dari sebuah perjuangan akademik, dan mungkin awal dari perjalanan hidup yang lebih luas.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Untuk orang tua tercinta, Ibu Juliana dan Ibu H.Sitti Nursiah, Ayahanda Alm. Enreng Paturusi dan Bapak H.Muh Jafar, yang setiap harinya menyelipkan namaku dalam setiap doa mereka. Terima kasih atas cinta, dukungan, kesabaran, dan air mata yang tak pernah kutahu, tapi kurasakan setiap detiknya untuk penulis selama perkuliahan.

- 
2. Dr. Muhammad Ikram Idrus, M.S., selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis dengan ketegasan dan ketelitian yang luar biasa.
 3. Dr. H. Muhammad Rusydi, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan dengan hangat dan mendorong penulis untuk berpikir lebih kritis.
 4. Asdar, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberi dukungan selama masa studi.
 5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini.
 6. Untuk kakak dan adik Farhan, Farel, Flora, Fasya, Muselina, Raina dan Rayyan yang telah membantu meringankan beban penulis selama perkuliahan diam-diam menjadi penguat dan tempat bersandar saat semuanya terasa berat.
 7. Untuk teman dengan Nim 231401068 yang menjadi rumah saat lelah menyerang, yang menemani perjalanan penulis sampe menyelesaikan skripsi ini.
 8. Untuk teman Hell's Angels, Girls Area dan Pondok azzahra yang telah support penulis menyusun dengan kebesaran hati.
 9. Dan untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, bahkan ketika ingin menyerah rasanya lebih mudah daripada bertahan.

Skripsi ini memang bukan karya yang sempurna. Penulis sadar masih banyak kekurangan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik

penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak utamanya Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 25 Mei 2025

FARA FADILA



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN MOTTO PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
B. Tinjauan Empiris	18
C. Kerangka Pikir.....	21
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Jenis dan Sumber Data.....	24

D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Definisi Operasional Variabel	26
F. Metode Analisis Data.....	26
G. Uji Hipotesis.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian.....	30
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	31
C. Hasil Analisis Penelitian	36
D. Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Produksi dan Harga Kopra dan Biaya Kopra Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2019-2023	2
Tabel 2.1 Tinjauan Empiris	18
Tabel 4.1 Tabel 4.1 Produksi Tanaman Kelapa Dalam (kopra) Kabupaten Selayar 2016-2024	32
Tabel 4.2 Harga Jual Tanaman Kelapa dalam (kopra) Kabupaten Selayar 2016-2024	33
Tabel 4.3 Biaya Produksi Tanaman Kelapa Dalam (kopra) Kabupaten Kepulauan Selayar 2016-2024	35
Tabel 4.4 Nilai Koefesien Regresi	36
Tabel 4.5 Model Summary	37

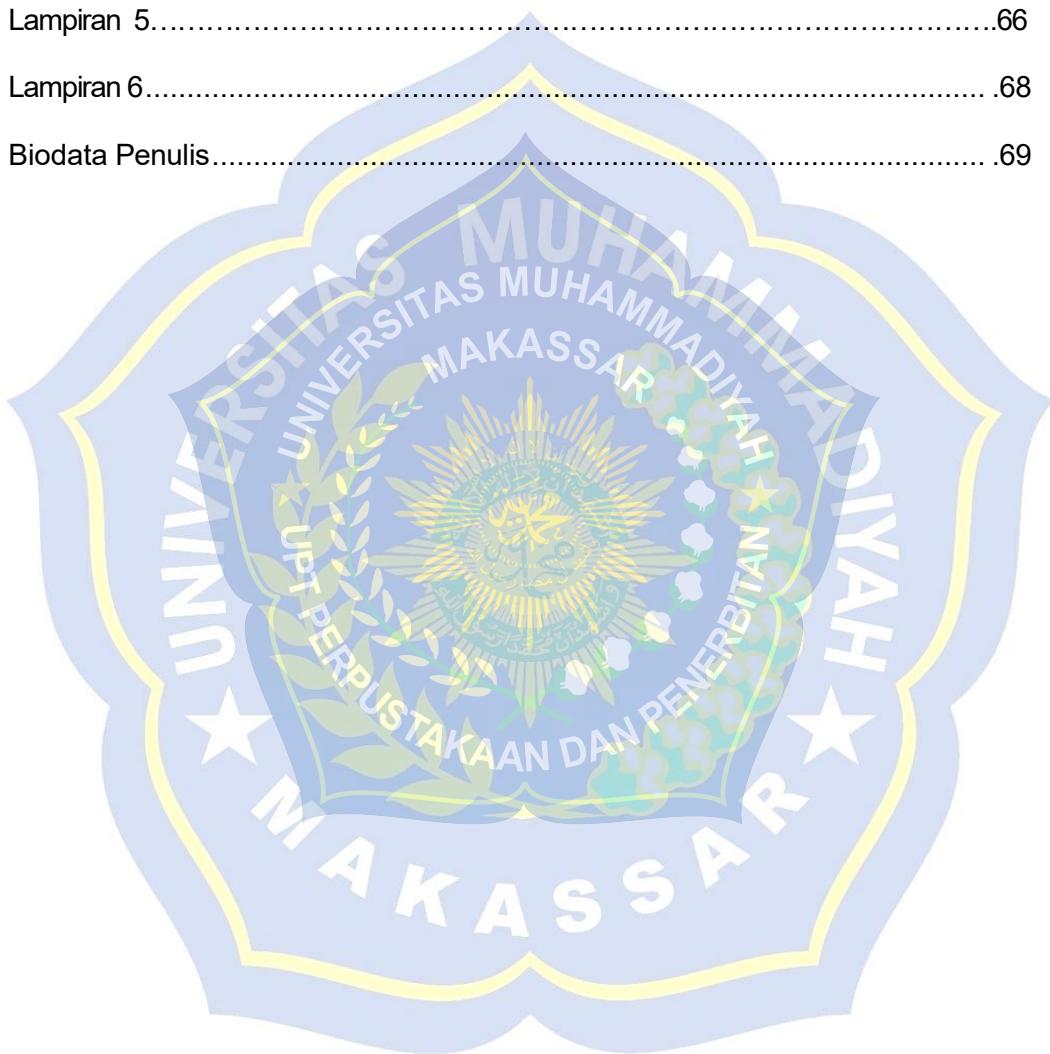
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	22
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Kepulauan Selayar	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	49
Lampiran 2.....	51
Lampiran 3.....	53
Lampiran 4.....	56
Lampiran 5.....	66
Lampiran 6.....	68
Biodata Penulis.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang perekonomiannya tidak bisa lepas dari sektor pertanian, yaitu sebagai sumber utama mata pencaharian maupun sebagai penunjang pembangunan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Selain memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia, sebagian ekspor Indonesia juga berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Wibowo, 2012).

Dalam perekonomian di Indonesia, salah satu komoditi strategis yang peranannya sangat penting di Kabupaten Selayar, Sulawesi Selatan adalah tanaman kelapa. Tanaman ini dikenal dengan sebutan pohon kehidupan. Hal ini disebabkan hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Bagian-bagian tanaman yang berguna tersebut adalah batang, daun, sabut, tempurung, daging buah, dan sebagainya (Sandriani, 2013).

Pada tahun 2020, Sulawesi Selatan masih dikenal sebagai salah satu provinsi penghasil kelapa terkemuka di Indonesia. Berdasarkan data estimasi statistik yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian, Sulawesi Selatan menempati peringkat ke-13 dalam hal luas areal perkebunan kelapa, dengan total luas mencapai 75.015 hektar. Dalam hal produksi kopra, provinsi

Sulawesi Selatan berada di urutan ke-16, menghasilkan sekitar 69.023 ton. Di tingkat kabupaten, Kabupaten Selayar dan sekitarnya merupakan penyumbang utama produksi kelapa. Rata-rata produksi kelapa di Selayar mencapai 20.000 ton per tahun, dengan luas areal perkebunan sebesar 18.341,57 hektar. Angka ini menunjukkan keunggulan Kabupaten Selayar dibandingkan dengan kabupaten lain di Sulawesi Selatan, seperti Kabupaten Bone, yang hanya memproduksi sekitar 11.000 ton per tahun, dan Kabupaten Pinrang sebanyak 4.000 ton per tahun (Ditjenbun 2018).

Untuk meningkatkan nilai ekonomis kelapa, para petani di Selayar berupaya mengolah kelapa menjadi kopra. Proses pengolahan ini tidak hanya meningkatkan nilai jual komoditas, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani. Meskipun demikian, para petani di Kabupaten Selayar masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga kopra, biaya produksi yang meningkat, dan akses pasar yang terbatas.

Tabel 1.1 Data Produksi dan Harga Kopra Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2019-2023

No.	Tahun	Jumlah Produksi Kopra (ribu ton)	Harga Jual Kopra (Rp/kg)	Biaya Produksi (Rp/kg)
1	2020	23,98	5.677	2.431
2	2021	26,46	8.900	2.553
3	2022	26,73	6.000	2.681
4	2023	26,72	7.000	2.815
5	2024	26,67	7.000	2.956

Sumber :Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan tabel 1.1 data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar, produksi kopra dalam

kurun waktu 2020-2024, Dalam lima tahun terakhir, jumlah produksi kopra mengalami fluktuasi namun cenderung stabil, dengan produksi mulai dari 23,98 ribu ton pada tahun 2020 dan sedikit meningkat menjadi 26,67 ribu ton pada tahun 2024. Peningkatan produksi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti efisiensi dalam proses produksi, perbaikan teknologi pertanian, serta kondisi iklim yang mendukung. Harga jual kopra, di sisi lain, menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, dengan harga tertinggi tercatat pada tahun 2021 yaitu Rp 8.900 per kg, kemudian turun pada tahun 2022 menjadi Rp 6.000 per kg, dan kembali stabil di Rp 7.000 per kg pada tahun 2023 dan 2024. Fluktuasi harga ini mencerminkan dinamika permintaan dan penawaran pasar global yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kebijakan perdagangan internasional atau gangguan pasokan di negara penghasil.

Sementara itu, biaya produksi kopra menunjukkan tren yang konsisten meningkat setiap tahunnya, dari Rp 2.431 per kg pada tahun 2020 menjadi Rp 2.956 per kg pada tahun 2024. Kenaikan biaya produksi ini mungkin dipengaruhi oleh inflasi, harga bahan baku yang meningkat, serta biaya operasional lainnya, seperti tenaga kerja dan logistik. Secara keseluruhan, tabel 1.1 menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara fluktuasi harga jual dan biaya produksi yang terus meningkat. Hal ini menambah tantangan bagi produsen kopra, yang harus menghadapi peningkatan biaya produksi tanpa jaminan harga jual yang konsisten menguntungkan. Faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar internasional, serta inovasi dalam teknologi pertanian menjadi elemen penting yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha produksi kopra.

Peningkatan akses terhadap teknologi, serta dukungan pemerintah dalam pengembangan sektor pertanian. Kenaikan produksi kopra ini memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan petani, mengingat permintaan pasar yang stabil untuk komoditas ini. Namun, para petani juga menghadapi tantangan, seperti fluktuasi harga dan biaya produksi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dan memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani, serta mendukung pengembangan sektor pertanian secara keseluruhan di daerah ini.

Kopra merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki potensi besar di Kabupaten Selayar, Sulawesi Selatan. Produksi kopra tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani, tetapi juga berperan penting dalam perekonomian daerah. Sebagai daerah penghasil sumber daya kelapa, Kabupaten Selayar memiliki lahan yang luas dan iklim yang mendukung untuk budidaya kelapa, sehingga menjadikannya sebagai salah satu penghasil kopra yang signifikan di Indonesia.

Tantangan dalam Produksi Kopra, yaitu meskipun potensi produksi kopra di Kabupaten Selayar cukup menjanjikan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para petani, khususnya terkait dengan harga jual dan biaya produksi.

Harga jual kopra sangat dipengaruhi oleh fluktuasi pasar global dan lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, harga kopra telah mengalami volatilitas yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Penurunan harga dapat mengakibatkan kerugian bagi petani, yang pada gilirannya mengurangi insentif untuk meningkatkan produksi.

Peran perantara dalam rantai pasok kadang mengakibatkan petani tidak mendapatkan harga yang adil. Hal ini menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani.

Di sisi lain, biaya produksi kopra meliputi biaya pemeliharaan kebun kelapa, tenaga kerja, dan proses pengolahan menjadi kopra. Kenaikan biaya input, seperti pupuk dan pestisida, menjadi tantangan tersendiri bagi petani.

Selain itu, kurangnya akses terhadap teknologi modern dan praktik agrikultur yang efisien dapat meningkatkan biaya produksi, sehingga mengurangi margin keuntungan petani.

Strategi untuk meningkatkan harga jual adalah melalui peningkatan kualitas produk, pengembangan branding, dan akses ke pasar yang lebih luas. Sementara efisiensi biaya produksi yaitu dengan penerapan teknologi pertanian yang lebih baik dan praktik pengelolaan yang efisien.

Dapat dijelaskan lebih dalam bahwa keterkaitan antara harga jual dan biaya produksi sangat penting dalam menentukan keberlanjutan usaha produksi kopra. Jika harga jual tidak sebanding dengan biaya produksi, petani akan mengalami kesulitan finansial yang dapat berdampak pada keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang mendalam mengenai dampak harga jual dan biaya produksi petani kopra dalam mempengaruhi jumlah produksi kopra di Kabupaten Selayar.

Produksi kopra di Kabupaten Selayar memiliki potensi yang besar, namun tantangan dalam hal harga jual dan biaya produksi perlu ditangani secara serius. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan produksi kopra harus melibatkan pendekatan yang holistik, termasuk dukungan kebijakan dari pemerintah dan peran aktif dari pemangku

kepentingan lainnya. Penelitian lebih lanjut mengenai aspek ini sangat diperlukan untuk merumuskan solusi yang tepat dan berkelanjutan.

Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang dilandasi pemikiran atau penjelasan sebelumnya yaitu berjudul : **Dampak Harga Jual Dan Biaya Terhadap Jumlah Produksi Kopra Di Kabupaten Selayar**. Judul penelitian Skripsi ini sangat relevan dan penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika antara harga, biaya, dan produksi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Selayar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah harga jual memberi dampak dalam mempengaruhi jumlah produksi kopra di Kabupaten Selayar ?
2. Apakah biaya produksi memberi dampak dalam mempengaruhi jumlah produksi kopra di Kabupaten Selayar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan dampak harga jual terhadap produksi kopra di Kabupaten Selayar .
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan dampak biaya produksi terhadap produksi kopra di Kabupaten Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan

pengetahuan mengenai dampak harga jual dan biaya terhadap jumlah produksi kopra di Kabupaten Selayar.

2. Secara Teoritas, bagi lembaga akademi dan penelitian. Dapat dijadikan referensi selanjutnya dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademi dan peneliti mengenai dampak harga jual dan biaya terhadap jumlah produksi kopra di Kabupaten Selayar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Harga Jual

a. Definisi Harga

Harga jual adalah jumlah uang yang ditentukan oleh penjual untuk menjual barang atau jasa kepada konsumen. Ini adalah nilai yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan produk atau layanan tersebut.

Menurut Slamet dan Sumarli (2002) menyebut harga jual merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang.

Menurut Lasena (2013), harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Jadi harga jual merupakan besaran harga yang akan ditawarkan kepada konsumen, sebagai imbalan dari pengeluaran biaya produksi ditambah biaya non produksi yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba.

Tjiptono dan Diana (2016) menyebutkan bahwa harga merupakan satu-satunya unsur pemasaran yang mendatangkan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan.

Menurut Abdullah dan Tantri (2013), menyatakan bahwa penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali.

b. Peranan Harga

Peranan harga sangat beragam, mulai dari pengatur permintaan dan penawaran hingga sinyal untuk inovasi dan pengambilan keputusan. Setiap ahli memberikan perspektif unik yang memperkaya pemahaman tentang fungsi harga dalam ekonomi.

Berikut adalah beberapa peranan harga menurut ahli ekonomi (Tjiptono, 2008) :

1) Adam Smith

Menurut Adam Smith, harga berfungsi sebagai sinyal dalam pasar bebas. Harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan menciptakan keseimbangan antara produksi dan konsumsi, sehingga mengarahkan sumber daya ke tempat yang paling dibutuhkan.

2) Alfred Marshall

Marshall mengemukakan bahwa harga berfungsi untuk mengatur permintaan dan penawaran. Dia menekankan pentingnya elastisitas harga, di mana perubahan harga dapat mempengaruhi jumlah barang yang diminta dan ditawarkan.

3) David Ricardo

Ricardo menyatakan bahwa harga tidak hanya dipengaruhi oleh biaya produksi, tetapi juga oleh nilai guna. Dia menekankan pentingnya biaya dalam menentukan harga, serta dampaknya terhadap distribusi pendapatan.

4) John Maynard Keynes

Keynes melihat harga sebagai faktor penting dalam pengendalian ekonomi. Dia berpendapat bahwa harga yang kaku dapat

menyebabkan ketidakseimbangan dalam perekonomian, sehingga mempengaruhi permintaan agregat dan investasi.

5) Milton Friedman

Friedman menekankan bahwa harga berfungsi sebagai mekanisme pengatur dalam pasar bebas. Dia berargumen bahwa harga yang fleksibel memungkinkan pasar untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam permintaan dan penawaran, menciptakan efisiensi ekonomi.

6) Joseph Schumpeter

Schumpeter berfokus pada inovasi dan perubahan dalam ekonomi. Dia berpendapat bahwa harga dapat menciptakan insentif bagi perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan produk, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

7) Gary Becker

Becker menerapkan konsep harga dalam analisis perilaku manusia. Dia menunjukkan bahwa harga dapat mempengaruhi keputusan individu dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, kesehatan, dan perilaku konsumen.

c. Tujuan Penetapan Harga

Dalam perkembangannya, tujuan penetapan harga bukan hanya berdasarkan tingkat keuntungan dan perolehannya saja melainkan berdasarkan pertimbangan non ekonomis lainnya. Menurut Tjiptono (2008) tujuan penetapan harga adalah :

- 1) Berorientasi laba yaitu bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba yang paling tinggi.

- 2) Berorientasi pada volume yaitu penetapan harga berorientasi pada volume tertentu.
- 3) Berorientasi pada citra (image) yaitu bahwa image perusahaan dapat dibentuk melalui harga.
- 4) Stabilisasi harga yaitu penetapan harga yang bertujuan untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga perusahaan dengan harga pemimpin pasar (market leader).
- 5) Tujuan lainnya yaitu menetapkan harga dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas konsumen, mendukung penjualan ulang atau menghindari campur tangan pemerintah.

2. Biaya Produksi

a. Definisi Biaya Produksi

Biaya produksi adalah elemen penting dalam menentukan harga jual dan profitabilitas suatu perusahaan. Memahami komponen dan faktor yang mempengaruhi biaya produksi dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan.

Menurut Mulyadi (2018), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Menurut Supriyono (2008), biaya produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Menurut Septiana (2016), definisi biaya produksi adalah pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan perusahaan untuk

memproduksi suatu barang atau jasa.

Berdasarkan penjelasan tentang biaya produksi tersebut, maka biaya produksi merupakan elemen kunci dalam operasi bisnis yang mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk memproduksi barang atau jasa.

b. Pentingnya Biaya Produksi

Dari analisis biaya tetap dan biaya variabel hingga biaya marginal dan rata-rata, pemahaman mendalam tentang biaya produksi sangat penting untuk:

1. Menetapkan harga jual, yaitu biaya produksi yang akurat memungkinkan perusahaan untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan.
2. Mengelola keuangan, yaitu dengan memahami struktur biaya, perusahaan dapat lebih efektif dalam perencanaan keuangan dan penganggaran.
3. Meningkatkan efisiensi melalui Identifikasi biaya yang dapat dikurangi atau dioptimalkan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional.
4. Memperkirakan profitabilitas dengan melakukan analisis biaya produksi membantu perusahaan dalam memperkirakan margin keuntungan dan merencanakan strategi pertumbuhan.
5. Menghadapi fluktuasi pasar, perlu pemahaman tentang biaya produksi memungkinkan perusahaan untuk lebih tanggap terhadap perubahan harga bahan baku dan kondisi pasar.
6. Secara keseluruhan, manajemen biaya produksi yang efektif adalah kunci untuk keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan di pasar yang kompetitif.

3. Teori Produksi

a. Pengertian Teori Produksi

Teori produksi dalam konteks abad ke-20 mencakup analisis mendalam tentang hubungan antara input dan output, peran teknologi, dan dampak keputusan produksi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kontribusi dari berbagai ahli, teori ini terus berkembang untuk mencakup aspek-aspek yang lebih luas dalam ekonomi modern.

Teori produksi telah berkembang dengan kontribusi dari berbagai ahli ekonomi. Berikut adalah pengertian dari beberapa ahli terkini :

1) Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus (2010):

Dalam bukunya "Economics", menjelaskan teori produksi sebagai cara untuk memahami tentang input (faktor produksi) diubah menjadi output (barang dan jasa) dan perusahaan berusaha memaksimalkan laba dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

2) Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld (2013):

Teori produksi menekankan pada fungsi produksi, yaitu hubungan matematis antara input dan output, serta pentingnya produktivitas marginal dalam pengambilan keputusan produksi.

3) David Romer (2018):

Romer, dalam bukunya "Advanced Macroeconomics", mengaitkan teori produksi dengan pertumbuhan ekonomi, menekankan peran teknologi dan inovasi dalam meningkatkan produktivitas dan output dalam konteks ekonomi makro.

4) Hal Varian (2014):

Varian dalam "Intermediate Microeconomics" menjelaskan tentang

fungsi produksi dan elastisitas substitusi, serta bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan mempertimbangkan biaya dan output.

5) Thomas Piketty (2014):

Dalam "*Capital in the Twenty-First Century*", Piketty membahas tentang struktur produksi dan distribusi kekayaan berpengaruh terhadap ekonomi modern, mengaitkan teori produksi dengan isu keadilan sosial dan distribusi pendapatan.

b. Fungsi dan Tujuan Teori Produksi

Berikut adalah fungsi dan tujuan teori produksi menurut beberapa ahli.

1. Fungsi Teori Produksi

a) Menjelaskan Proses Produksi:

Menyediakan pemahaman tentang bagaimana input (tenaga kerja, modal, dan bahan baku) diubah menjadi output (barang dan jasa).

b) Mengoptimalkan Sumber Daya:

Membantu perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya secara efisien untuk mencapai hasil maksimal.

c) Mendukung Pengambilan Keputusan:

Memberikan dasar bagi manajer untuk membuat keputusan strategis terkait produksi, investasi, dan pengalokasian sumber daya.

d) Menganalisis Efisiensi:

Mengidentifikasi efisiensi dan inefisiensi dalam proses produksi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas.

e) Menilai Dampak Kebijakan Ekonomi:

Evaluasi bagaimana kebijakan ekonomi dan perubahan pasar mempengaruhi proses produksi dan hasil ekonomi.

2. Tujuan Teori Produksi

1. Memahami Hubungan Antara Input dan Output:

Teori ini bertujuan untuk memahami kombinasi faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa (Samuelson & Nordhaus, 2010).

2. Maximalkan Keuntungan:

Tujuan utama adalah membantu perusahaan memaksimalkan keuntungan melalui optimalisasi penggunaan sumber daya Pindyck & Rubinfeld, 2013).

3. Analisis Efisiensi Produksi:

Bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi dalam proses produksi dan peran inovasi dalam meningkatkan produktivitas (Romer, 2018).

4. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:

Memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam alokasi sumber daya dan strategi produksi (Varian, 2014).

5. Evaluasi Dampak Ekonomi Makro:

Tujuan ini mencakup evaluasi dampak struktur produksi terhadap distribusi pendapatan dalam konteks ekonomi makro (Piketty, 2014).

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan teori produksi sangat penting dalam memahami dan mengelola proses produksi.

Dengan kontribusi dari berbagai ahli, teori ini membantu dalam optimasi sumber daya, pengambilan keputusan, dan analisis efisiensi dalam konteks ekonomi.

c. Hubungan antara harga jual, biaya, dan produksi

Hubungan antara harga jual, biaya, dan produksi merupakan konsep kunci dalam ekonomi dan teori produksi. Berikut adalah penjelasan mengenai hubungan tersebut :

1) Harga Jual dan Biaya Produksi:

Harga jual merupakan harga yang ditetapkan untuk produk yang dijual kepada konsumen, sementara biaya produksi mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead.

Pindyck dan Rubinfeld (2013) menjelaskan bahwa perusahaan harus menetapkan harga jual yang lebih tinggi dari biaya produksi untuk mencapai keuntungan. Jika harga jual lebih rendah dari biaya, perusahaan akan mengalami kerugian.

2) Pengaruh Biaya terhadap Harga Jual:

Biaya produksi yang tinggi dapat mempengaruhi harga jual. Jika biaya meningkat, perusahaan mungkin harus menaikkan harga jual untuk mempertahankan margin keuntungan.

Samuelson dan Nordhaus (2010) menekankan bahwa dalam pasar persaingan sempurna, harga jual akan cenderung mendekati biaya marginal untuk mencapai keseimbangan antara penawaran dan permintaan.

3) Produksi dan Biaya:

Produksi yang lebih tinggi sering kali dapat mengurangi biaya per unit, berkat skala ekonomi. Dengan meningkatnya jumlah produksi, biaya tetap dapat dibagi lebih banyak, sehingga biaya rata-rata per unit

turun.

Romer (2018) menjelaskan bahwa efisiensi produksi dapat dicapai melalui peningkatan skala, yang mengarah pada penurunan biaya rata-rata dan memungkinkan penyesuaian harga jual yang lebih kompetitif.

4) Harga Jual dan Permintaan:

Harga jual juga berpengaruh terhadap permintaan produk. Jika harga terlalu tinggi, permintaan mungkin menurun, yang dapat mempengaruhi volume produksi yang diinginkan oleh perusahaan.

Varian (2014) membahas hubungan antara harga dan permintaan, serta tentang perusahaan harus mempertimbangkan elastisitas permintaan saat menetapkan harga jual.

5) Keseimbangan Pasar:

Pada akhirnya, hubungan antara harga jual, biaya, dan produksi akan mencapai keseimbangan jumlah barang yang diproduksi dan dijual seimbang dengan jumlah barang yang diminta oleh konsumen.

Piketty (2014) menyoroti keseimbangan antara harga, biaya, dan produksi mempengaruhi distribusi kekayaan dan pendapatan dalam ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara harga jual, biaya, dan produksi sangat kompleks, namun esensial untuk memahami perusahaan beroperasi di pasar. Jadi dapat lebih memahami dinamika ini dan implikasinya bagi kebijakan harga, efisiensi produksi, dan strategi bisnis.

B. Tinjauan Empiris

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang nantinya jadi pembanding dengan hasil penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Tuti Laelasari (2018)	Pengaruh Biaya Produksi, Jumlah Produksi, Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Saleh Jaya, Banyuasin	Regressi Linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama diketahui bahwa biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual padi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di desa Saleh Jaya, Banyuasin dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai hitung $27,870 > F_{tabel} 2,87$. Selanjutnya, secara parsial dapat diketahui bahwa variabel bebas biaya produksi memiliki nilai hitung $2,145 \geq t_{tabel} 2,028$ dengan tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$, variabel jumlah produksi memiliki nilai hitung $2,246 \geq t_{tabel} 2,028$ dengan tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$, dan harga jual padi memiliki nilai hitung $2,585 \geq t_{tabel} 2,028$ dengan tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$ yang artinya masing-masing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di desa Saleh Jaya, Banyuasin.
2	Dian Eka Sari Simbolon (2019)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Pada UD	Regressi Sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan

		Martabe Kacang Sihobuk Di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara		terhadap harga jual. Sama hal nya dengan hasil uji koefisien determinasi yaitu sebesar 98.4% dan sisanya sebesar 1,6% dipengaruhi oleh variabel lain.
3	Nini Rostiana, Febryandhie Ananda (2023)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Volume Penjualan Pada Industri Roti Di Kota Padang	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara biaya produksi (X1) dan harga (X2) terhadap volume penjualan.
4	Sumiana (2017)	Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	Regresi linear berganda dan analisis jalur (path analysis)	Hasil penelitian menunjukkan (1) Luas lahan dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. (2) Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga jual kopi sedangkan produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga jual kopi. (3) Luas lahan, produksi dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi sedangkan biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani kopi di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
5	Riska Tajuddin, Ine Fausayana, Yusna Indarsyih (2023)	Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan Minyak Nilam (Patchouli Oli) Tingkat Petani	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual dan biaya produksi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan minyak nilam.
6	Andilan,J., Engka,D.S., Sumual,J.I. (2021)	Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi, luas lahan dan harga jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan. Secara parsial biaya produksi berpengaruh positif tidak signifikan

				terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan. Secara parsial luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan. Secara parsial harga jual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopra di Kecamatan Talawaan
7	Maulidyani, L. (2023)	Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Porang di Desa Selur Ngrayun Ponorogo.	Analisis Linear Berganda	Hasil penelitian ini diketahui bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang, harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang. Dan biaya produksi luas lahan dan harga jual secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap petani porang di Desa Selur Ngrayun Ponorogo dengan variabilitas atau variasi dari pendapatan sebesar 74,1% dan sisanya 25,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model
8	Maulidyani, Lailatul (2023)	Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur Ngrayun Ponorogo.	Analisis yang dipakai yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini diketahui bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang, harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang. Dan biaya produksi luas lahan dan harga jual secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap petani porang di Desa Selur Ngrayun Ponorogo dengan variabilitas atau variasi dari pendapatan

				sebesar 74,1% dan sisanya 25,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.
9	A.Munawaroh (2023)	Pengaruh luas lahan, harga jual dan biaya produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit	Analisis Statistik Deskriptif	Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para petani terkait dalam mengelola lahan pertanian yang dimiliki, menjual hasil produksi dengan harga jual yang tinggi serta penggunaan biaya produksi yang sesuai dengan kebutuhan usaha tani untuk meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh oleh petani.
10	Jose Pangow (2024)	Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sebagai Produk Olahan Dan Non Produk Di Desa Suluun Kecamatan Suluun Tareran	Analisis Statistik Deskriptif	Dari hasil penelitian di Desa Suluun Kecamatan Suluun Tareran yaitu dengan melakukan analisis pendapatan petani kelapa dan nilai tambah kelapa menjadi kopra dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima petani kelapa di lokasi penelitian rata – rata adalah sebesar Rp396.450 dan untuk 400kg kelapa dan untuk kopra Rp 1,658,001 .

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini menjelaskan hubungan antara harga jual, biaya produksi, dan jumlah produksi dalam konteks ekonomi dan bisnis.

Berikut adalah elemen-elemen kunci dalam kerangka pikir/kerangka konsep penelitian ini:

1. Harga Jual: Harga yang ditetapkan untuk produk yang dijual kepada konsumen.
2. Biaya Produksi: Total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, termasuk biaya tetap (overhead) dan biaya variabel (bahan baku, tenaga kerja).
3. Jumlah Produksi: Kuantitas barang yang diproduksi dalam periode

tertentu.

1. Hubungan Antara Konsep

Harga Jual dan Biaya Produksi: Jika harga jual lebih tinggi dari biaya produksi, perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Jika biaya produksi meningkat (misalnya, karena kenaikan harga bahan baku), perusahaan mungkin perlu menaikkan harga jual untuk mempertahankan margin keuntungan.

2. Biaya Produksi dan Jumlah Produksi:

Produksi yang lebih tinggi sering kali dapat mengurangi biaya per unit karena skala ekonomi, di mana biaya tetap dibagi ke dalam jumlah unit yang lebih banyak. Namun, peningkatan produksi juga dapat meningkatkan biaya variabel jika kapasitas maksimum telah tercapai.

3. Harga Jual dan Jumlah Produksi:

Harga jual yang lebih tinggi dapat mengurangi permintaan, sehingga mempengaruhi jumlah produksi yang diinginkan. Sebaliknya, harga jual yang lebih rendah dapat meningkatkan permintaan, meningkatkan jumlah produksi yang diperlukan.

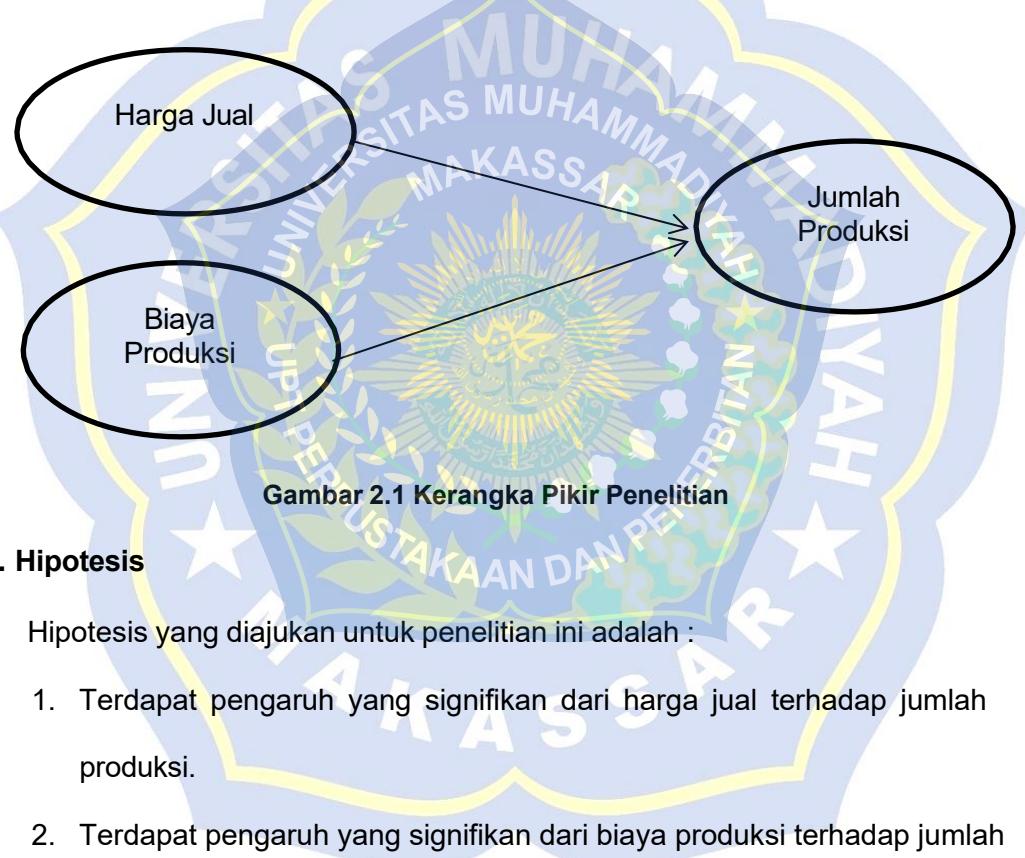
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan

1. Elastisitas Permintaan: Sensitivitas konsumen terhadap perubahan harga dapat mempengaruhi keputusan harga jual.
2. Persaingan Pasar: Dalam pasar yang kompetitif, perusahaan mungkin tidak dapat menaikkan harga jual tanpa kehilangan pelanggan.
3. Kebijakan Pemerintah: Regulasi, pajak, dan subsidi dapat mempengaruhi biaya produksi dan harga jual.
4. Inovasi dan Teknologi: Kemajuan teknologi dapat menurunkan biaya

produksi dan meningkatkan efisiensi, memungkinkan penetapan harga yang lebih kompetitif.

Kerangka pikir ini menunjukkan bahwa harga jual, biaya produksi, dan jumlah produksi saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Memahami dinamika ini penting bagi petani/perusahaan dalam pengambilan keputusan yang strategis, baik dalam menetapkan harga, mengelola biaya, maupun merencanakan produksi.

Kerangka pikir atau konsep penelitian ini digambarkan seperti berikut.



D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari harga jual terhadap jumlah produksi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari biaya produksi terhadap jumlah produksi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menurut Balaka (2022) berarti penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik.

Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk memahami fenomena sosial. Penelitian ini berfokus pada pengukuran dan analisis variabel-variabel yang dapat diukur secara objektif. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis dan menghasilkan generalisasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Kabupatenen Selayar. Pemilihan lokasi ini didasarkan bahwa daerah ini sebagian besar penduduknya adalah petani kopra kelapa dan merupakan salah satu kabupaten sentra produksi kelapa kopra.

Adapun waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dua bulan, yaitu dari bulan Januari hingga Februari tahun 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam

bentuk angka. Data ini sering digunakan untuk analisis statistik dan dapat diolah secara matematis.

Data kuantitatif adalah informasi yang dapat diukur dan dinyatakan dalam angka, yang memungkinkan analisis statistik dan pengambilan keputusan berbasis data. Data ini sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, ilmu sosial, kesehatan, dan penelitian ilmiah.

2. Sumber Data

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh orang lain atau organisasi untuk tujuan yang berbeda dari tujuan penelitian saat ini. Data ini tidak dihasilkan langsung dari pengamatan atau eksperimen oleh peneliti, tetapi diambil dari sumber yang sudah ada.

Data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah berupa data Harga Jual, Biaya Produksi dan Jumlah atau volume produksi kopra yang dihasilkan di Kabupaten Selayar menggunakan data berkala (*time series data*) dari tahun 2019 hingga 2024 yang datanya bersumber dari Pemerintah Daerah Kabupaten Selayar dan Kepulauan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Selayar dan Kepulauan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui pengaksesan dokumen resmi tertulis maupun elektronik seperti laporan tahunan, kebijakan Pemerintah Kabupaten setempat serta dan dari Dinas Peritanian dan Ketahanan Pangan dan memeriksa arsip dan dokumen historis yang dapat memberikan informasi terkait komoditi Kopra yang kemudian dicatat dan direkap untuk nantinya dipilah dan dianalisis.

Peneliti juga mempertimbangkan kualitas dan relevansi data yang

dikumpulkan untuk memastikan validitas hasil penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang dapat diamati dan diukur. Definisi operasional dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Harga Jual : adalah jumlah uang yang ditetapkan untuk komoditi kopra yang ditawarkan kepada pembeli. Dalam hal ini disimbolkan secara statistik sebagai X_1 .
2. Biaya Produksi : adalah total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan komoditi kopra dalam proses produksi. Dalam hal ini disimbolkan secara statistik sebagai X_2 .
3. Jumlah Produksi/volume produksi : adalah total kuantitas barang (komoditi kopra) yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu oleh produsen/petani kopra. Dalam hal ini disimbolkan secara statistik sebagai Y .

F. Metode Analisis Data

Untuk kepentingan analisis penelitian ini adalah sesuai permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menggunakan perangkat analisis berupa analisis regresi liner berganda, analisis korelasi dan analisis koefisien determinasi (dibantu oleh program statistik SPSS untuk olah dan analisis data), yang diuraikan seperti berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (tergantung) dan dua atau lebih variabel independen (bebas) (Kutner, et.al. 2005). Tujuan

dari analisis ini adalah untuk memahami perubahan pada variabel independen (Harga jual dan biaya produksi) dapat mempengaruhi variabel dependen (jumlah produksi).

Komponen Utama dalam Regresi Linier Berganda.

Variabel Dependen (Y): adalah variabel yang ingin diprediksi atau dijelaskan. Sedangkan Variabel Independen (X1, X2): adalah variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Y).

Model Regresi: Bentuk umum dari model regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y= variabel dependen (jumlah Produksi)

β_0 = intercept (konstanta)

β_1, β_2 = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X1 = Harga Jual

X2 = Biaya Produksi

ϵ / epsilon = error term (kesalahan)

2. Analisis Korelasi Berganda (R)

Analisis Korelasi Berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan sejauhmana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Kutner, et.al. 2005).

Interpretasi Koefisien Korelasi adalah sebagai berikut :

- 0,0 - 0,1 (atau -0,1): Sangat lemah
- 0,1 - 0,3 (atau -0,3 - -0,1): Lemah
- 0,3 - 0,5 (atau -0,5 - -0,3): Sedang
- 0,5 - 0,7 (atau -0,7 - -0,5): Kuat
- 0,7 - 0,9 (atau -0,9 - -0,7): Sangat kuat
- 0,9 - 1,0 (atau -1,0 - -0,9): Hubungan sangat kuat, hampir sempurna

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang sering dilambangkan dengan R^2 adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, bila : $R^2 = 0$: Tidak ada variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

$R^2 = 1$: Semua variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016).

G. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis penelitian ini, maka digunakan uji-t. Menurut Ghozali (2016), Uji t statistik digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok dan mengevaluasi apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Berikut adalah penggunaan dan langkah-langkah dalam uji t:

Formulasi Hipotesis:

1. H_0 (hipotesis nol): Tidak ada perbedaan antara rata-rata kelompok

(tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap Y).

2. H1 (hipotesis alternatif): Ada perbedaan antara rata-rata kelompok (terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap Y).
 1. Menentukan tingkat signifikansi (α atau alpha): adalah 0,05.
 2. Hitung t Statistik:

- Menggunakan rumus yang sesuai berdasarkan jenis uji t yang dipilih.
- Menentukan derajat kebebasan (db) atau degree of freedom (df):

3. Membandingkan t Statistik dengan t Tabel:
 - Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , disimpulkan tolak H_0 .
 - Jika H_0 ditolak, maka diinterpretasikan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap Y dengan taraf signifikan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X memberi dampak terhadap variasi Y.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

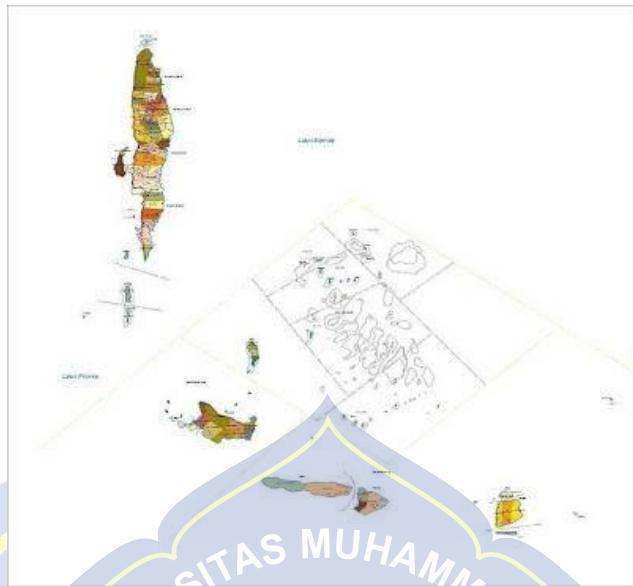
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu daerah kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini terdiri dari gugusan pulau, dengan Pulau Selayar sebagai pulau terbesar sekaligus pusat pemerintahan. Secara administratif, Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari 11 kecamatan dan 81 desa/kelurahan.

Gugusan pulau di Kabupaten Kepulauan Selayar secara keseluruhan berjumlah 130 buah, 7 di antaranya kadang tidak terlihat (tenggelam) pada saat 32 air pasang. Luas wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar meliputi 1.357,03 km² wilayah daratan (12,91%) dan 9.146,66 km² wilayah lautan (87,09%).

Letak geografis Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan berada pada koordinat (letak astronomi) 5°42' - 7°35' Lintang Selatan dan 120°15' - 122°30' bujur timur yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bulukumba dan Teluk Bone
- Sebelah Timur : Laut Flores
- Sebelah Selatan : Laut Flores dan Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur
- Sebelah Barat : Laut Flores dan Selat Makassar



Gambar 4.1. Peta Kabupaten Kepulauan Selayar

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Dekripsi Variabel Penelitian

Gambaran perkembangan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel Jumlah Produksi sebagai variabel dependen sedangkan Harga Jual dan Biaya Produksi sebagai variabel independent.

a. Produksi Tanaman Kelapa Dalam (kopra)

Produksi tanaman kelapa dalam yang diolah menjadi kopra merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Data produksi diukur dalam satuan ton per tahun, yang mencerminkan total output hasil panen kelapa dalam yang diolah menjadi kopra oleh petani atau pelaku usaha selama periode waktu tertentu. Perkembangan jumlah produksi kopra dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor, baik dari sisi internal maupun eksternal, seperti kondisi iklim, penggunaan teknologi, akses terhadap sarana produksi, serta fluktuasi harga jual dan biaya produksi. Data Produksi Tanaman Kelapa Dalam (kopra) Kabupaten Selayar tahun 2016-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Produksi Tanaman Kelapa Dalam (kopra)

Kabupaten Selayar 2016-2024

Tahun	Jumlah Produksi Kopra (ribu/ ton)
2016	24,93
2017	24,97
2018	25,05
2019	24,34
2020	23,98
2021	26,46
2022	26,73
2023	26,72
2024	26,67

Sumber:Dinas Pertanian dan Kepulauan Selayar,Tahun2016-2024

Berdasarkan Tabel 4.2, produksi kopra di Kabupaten Selayar mengalami fluktuasi selama periode 2016 hingga 2024. Pada awal periode, produksi meningkat secara perlahan dari 24,93 ribu ton pada tahun 2016 menjadi 25,05 ribu ton pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan berturut-turut, masing-masing sebesar -2,83% dan -1,48%. Kondisi ini kemudian

berubah drastis pada tahun 2021, ketika produksi meningkat tajam sebesar 10,34% menjadi 26,46 ribu ton. Peningkatan ini dilanjutkan pada tahun 2022, meskipun hanya sebesar 1,02%. Selanjutnya, produksi cenderung stabil dengan sedikit penurunan pada tahun 2023 dan 2024, masing-masing sebesar -0,04% dan - 0,19%. Secara keseluruhan, tren produksi menunjukkan adanya pemulihan dan stabilitas setelah tahun 2020.

b. Harga Jual Kelapa Dalam (kopra)

Harga jual kopra merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Harga jual dihitung dalam satuan rupiah per kilogram dan berperan penting dalam menentukan pendapatan petani serta keputusan mereka untuk meningkatkan atau mengurangi produksi. Variasi harga jual dapat disebabkan oleh permintaan dan penawaran di pasar, kondisi perdagangan internasional, serta kebijakan pemerintah terkait komoditas pertanian. Data Harga Jual Produksi Kelapa Dalam (kopra) Kabupaten Selayar Tahun 2016-2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Harga Jual Tanaman Kelapa dalam (kopra)

Kabupaten Selayar 2016-2024

Tahun	Harga Jual kopra (Rp/kg)
2016	7.294
2017	8.367
2018	4.398

2019	3.350
2020	5.677
2021	8.900
2022	6.000
2023	7.000
2024	7.000

Sumber : Dinas Pertanian ,Kepulauan Selayar,Tahun 2016-2024

Berdasarkan Tabel 4,3, harga jual kopra di Kabupaten Selayar dari tahun 2016 hingga 2024 mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Setelah mengalami kenaikan sebesar 14,70% pada tahun 2017, harga turun drastis di tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 47,43% dan 23,80%. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, harga kembali melonjak tajam masing-masing sebesar 69,40% dan 56,79%. Selanjutnya, harga mengalami penurunan signifikan sebesar 32,58% pada tahun 2022, lalu meningkat kembali 16,67% di tahun 2023, dan stabil tanpa perubahan di tahun 2024. Pergerakan harga ini menunjukkan bahwa harga kopra sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan faktor eksternal lainnya.

c. Biaya Produksi Tanaman Kelapa Dalam (kopra)

Biaya produksi merupakan variabel independen lainnya yang mempengaruhi jumlah produksi kopra. Biaya produksi meliputi seluruh pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses budidaya dan pengolahan kelapa menjadi kopra, termasuk biaya tenaga kerja, pupuk, perawatan tanaman, hingga pengolahan pasca panen. Biaya ini dihitung dalam satuan rupiah per hektar atau per

kilogram. Data Biaya Produksi Kelapa Dalam (kopra) Kabupaten Selayar Tahun 2016-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Biaya Produksi Tanaman Kelapa Dalam (kopra)

Kabupaten Kepulauan Selayar 2016-2024

Tahun	Biaya Produksi (Rp/kg)
2016	2.000
2017	2.100
2018	2.205
2019	2.315
2020	2.431
2021	2.553
2022	2.681
2023	2.815
2024	2.956

Sumber : Dinas Pertanian Kepulauan Selayar, Tahun 2016-2024

Berdasarkan Tabel 4.4, biaya produksi tanaman kelapa dalam (kopra) di Kabupaten Kepulauan Selayar dari tahun 2016 hingga 2024 mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Dimulai dari Rp2.000 per kilogram pada tahun 2016, biaya produksi terus mengalami kenaikan dengan rata-rata sekitar 5% setiap tahun. Pada tahun 2017 biaya naik menjadi Rp2.100/kg, kemudian berturut-turut meningkat hingga mencapai Rp2.956/kg pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan adanya penyesuaian terhadap inflasi, kenaikan harga sarana produksi

pertanian, serta biaya tenaga kerja dan distribusi. Tren ini menunjukkan bahwa meskipun harga jual kopra mengalami fluktuasi, biaya produksi cenderung terus meningkat secara stabil dari tahun ke tahun.

C. Hasil Analisis Penelitian

1. Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan dalam Tabel 4.4

Tabel 4.4
Nilai Koefesien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	18.183	1.970		9.229	.000
X1	.238	.138	.386	1.729	.135
X2	2.376	.752	.705	3.158	.020

Sumber: Diolah data Sekunder 2025, SPSS.25

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,183 + 0,23 X1 + 2,376 X2$$

Persamaan regresi tersebut diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel Harga Jual (X1) dengan Jumlah Produksi (Y) adalah positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Harga Jual cenderung diikuti oleh peningkatan Jumlah Produksi, dengan asumsi bahwa Biaya Produksi (X2) tetap atau konstan.

Besaran secara kuantitatif harga jual dalam mempengaruhi jumlah

produksi adalah 0,236 satuan.

2. Hubungan antara variabel Biaya Produksi (X2) dengan Jumlah Produksi (Y) adalah positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Biaya Produksi akan menyebabkan peningkatan Jumlah Produksi, dengan asumsi bahwa Harga Jual (X1) tetap atau konstan. Besaran secara kuantitatif biaya produksi dalam mempengaruhi jumlah produksi adalah 2,376 satuan.

2. Korelasi (R)

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara seluruh variabel yang diteliti maka hasilnya dapat dilihat dalam Tabel 4.5

Tabel 4.5 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.705	.606	.69228

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Diolah data Sekunder 2025, SPSS.25

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,840 menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat semua variabel yang dianalisis. Ini berarti bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya juga cenderung meningkat secara signifikan.

R yang tinggi mengindikasikan bahwa kedua variabel berhubungan secara langsung, sehingga intervensi pada satu variabel dapat berdampak positif pada variabel lainnya.

3. Koefesien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui hasil koefisien determinasi (R^2), maka merujuk pada

Tabel 4.5

Koefisien determinasi (R^2) yang terdapat pada Tabel 4.5 adalah sebesar 0,705. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 70,5% variasi dalam variabel dependen (Jumlah Produksi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Harga Jual dan Biaya Produksi) dalam model regresi ini. Ini berarti bahwa faktor-faktor yang diteliti dalam model memiliki kontribusi yang besar terhadap penjelasan perubahan jumlah produksi.

Namun, masih terdapat sekitar 29,5% variasi dalam Jumlah Produksi yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang dianalisis, masih ada faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi jumlah produksi yang belum tercakup dalam model ini.

Secara keseluruhan, $R^2 = 0,705$ menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel-variabel yang dianalisis, namun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam model ini atau kemungkinan adanya variabel lain yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan ketepatan prediksi.

Pernyataan mengenai regresi, korelasi, dan koefisien determinasi ini sifatnya hipotesis sehingga masih memerlukan pembuktian lebih lanjut, sehingga perlu dilakukan pengujian untuk memastikan kesesuaian model dengan data.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan uji t. Hasil uji t sesuai pada tabel 4.4 khususnya t hitung, dan untuk dapatkan nilai t tabel maka ditentukan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$, dan $df = 7$.

Tabel 4.4 Hasil uji t dari model regresi linear berganda**(Membandingkan t hitung dengan t tabel)**

Variabel	t Hitung	t Tabel	p-Value	Keputusan
X ₁ (Harga jual)	1,729	2.36462	0,135	t hitung < t tabel → H₀ diterima
X ₂ (Biaya produksi)	3,158	2.36462	0,020	t hitung > t tabel → H₀ ditolak

a. X₁ (Harga jual) terhadap Y (jumlah produksi) :

Oleh karena nilai t hitung = 1,729 lebih kecil dari t tabel = 2,365 dan p- value = 0,135 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan H₀ (hipotesis utama) dinyatakan diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh (tidak memberi dampak) yang signifikan dari harga jual terhadap jumlah produksi dengan derajat kepercayaan 95%.

b. X₂ (Biaya produksi) terhadap Y (Jumlah Produksi):

Oleh karena nilai t hitung = 3,158 lebih besar dari t tabel = 2,365 dan p- value = 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan H₀ (hipotesis utama) dinyatakan ditolak. Artinya terdapat pengaruh (memberi dampak) yang signifikan dari biaya produksi terhadap jumlah produksi.

D. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan dua temuan penting: harga jual kopra tidak memberikan dampak signifikan terhadap jumlah produksi, sementara biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menawarkan wawasan penting dalam konteks ekonomi pembangunan di Kabupaten Selayar.

1. Dampak Harga Jual yang Tidak Signifikan:

a. Ketidaksignifikan harga jual mungkin mencerminkan ketidakstabilan pasar kopra. Meskipun harga jual bisa berfluktuasi, petani mungkin

tidak dapat memanfaatkan perubahan tersebut karena faktor eksternal, seperti permintaan yang tidak konsisten atau persaingan dari produk lain.

- b. Petani mungkin memiliki persepsi bahwa harga jual tidak cukup untuk memberikan insentif bagi peningkatan produksi. Ini bisa disebabkan oleh pengalaman masa lalu di mana harga tidak stabil atau tidak menguntungkan.
- c. Ketika harga jual tidak memberikan dampak yang signifikan, petani mungkin lebih fokus pada pengelolaan biaya untuk meningkatkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor biaya menjadi lebih dominan dalam keputusan produksi.

2. Dampak Biaya yang Signifikan:

- a. Biaya produksi yang signifikan menunjukkan bahwa pengeluaran untuk input, seperti pupuk, tenaga kerja, dan teknologi, sangat memengaruhi jumlah produksi. Jika biaya meningkat, margin keuntungan berkurang, sehingga petani terpaksa mengurangi jumlah produksi.
- b. Penelitian ini menyoroti pentingnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Petani yang mampu mengelola biaya dengan baik dapat meningkatkan produksi meskipun harga jual rendah. Ini mendorong inovasi dan penggunaan teknologi yang lebih efisien.

3. Implikasi bagi Ekonomi Pembangunan:

- a. Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi dari pemerintah untuk membantu petani mengelola biaya produksi. Kebijakan seperti subsidi untuk input pertanian atau pelatihan tentang praktik

agronomi yang efisien dapat diterapkan.

- b. Peningkatan infrastruktur dan akses ke pasar dapat membantu mengurangi biaya produksi, sehingga meningkatkan daya saing petani. Misalnya, pembangunan jalan yang lebih baik dapat mengurangi biaya transportasi.
- c. Melalui pengelolaan biaya secara efektif, petani dapat meningkatkan jumlah produksi dan, pada gilirannya, meningkatkan pendapatan. Ini berpotensi mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup di Kabupaten Selayar.

4. Pembangunan berkelanjutan

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada pengelolaan biaya dapat berkontribusi pada keberlanjutan produksi kopra. Dengan mengurangi biaya, petani dapat tetap berproduksi meskipun dalam kondisi harga jual yang tidak menguntungkan.
- b. Temuan ini juga dapat mendorong petani untuk mempertimbangkan diversifikasi dalam usaha pertanian mereka, sehingga tidak bergantung sepenuhnya pada harga kopra.

Adapun perbandingan hasil penelitian ini dengan peneliti terdahulu dijelaskan seperti berikut, yaitu :

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Susilowati dan Kuspriyanto (2016) yang menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Menjelaskan bahwa biaya produksi, yang meliputi bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya, merupakan faktor utama dalam meningkatkan kapasitas produksi. Dengan peningkatan biaya

produksi, volume output juga meningkat secara langsung.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Tuti Laelasari (2018), Dian Eka Sari Simbolon (2019), dan Nini Rostiana & Febryandhie Ananda (2023) yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi atau penjualan.

Penelitian Maulidyani (2023) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa biaya produksi secara signifikan memengaruhi pendapatan petani, yang berkaitan erat dengan jumlah produksi.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bohari dan Gaffar (2021) yang menyimpulkan bahwa harga jual memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi sementara biaya produksi tidak berpengaruh nyata. Mereka berargumen bahwa ketika harga jual meningkat, produsen cenderung meningkatkan jumlah produksi untuk memaksimalkan keuntungan. Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh variasi konteks sektor usaha yang diteliti. Sektor usaha yang diteliti mungkin lebih sensitif terhadap perubahan biaya produksi daripada harga jual.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Sumiana (2017) yang menemukan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap jumlah produksi, sementara harga jual tidak, sehingga hubungan antara harga jual dan jumlah produksi menjadi kurang dominan dalam konteks tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga jual tidak memiliki dampak signifikan terhadap jumlah produksi kopra di Kabupaten Selayar. Hal tersebut memperlihatkan bahwa faktor harga jual tidak menjadi faktor utama bagi penelitian ini yang memengaruhi keputusan produksi.
2. Hasil analisis penelitian ini pula menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki dampak signifikan terhadap jumlah produksi kopra di Kabupaten Selayar. Biaya produksi menjadi faktor penting dalam menentukan jumlah produksi. Peningkatan biaya produksi dapat berkontribusi pada peningkatan hasil.
3. Penelitian tentang dampak harga jual yang tidak signifikan dan biaya yang signifikan terhadap jumlah produksi kopra di Kabupaten Selayar memberikan wawasan penting dalam konteks ekonomi pembangunan. Dengan memahami faktor-faktor ini, pemangku kepentingan dapat merancang kebijakan yang mendukung pengelolaan biaya dan efisiensi, meningkatkan kesejahteraan petani, dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai dampak harga jual yang tidak signifikan dan biaya yang signifikan terhadap jumlah produksi kopra di Kabupaten Selayar, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi petani dan mendorong pembangunan

berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Selayar. Dengan mengelola biaya produksi secara efektif dan meningkatkan akses pasar, diharapkan produksi kopra dapat meningkat meskipun harga jual tidak selalu stabil :

1. Pemerintah daerah dan lembaga terkait sebaiknya mengadakan program pelatihan untuk petani mengenai teknik pengelolaan biaya, penggunaan input yang efisien, dan praktik pertanian berkelanjutan.
2. Fasilitasi akses petani terhadap teknologi pertanian modern yang dapat membantu mengurangi biaya produksi, seperti alat pertanian yang lebih efisien dan pupuk yang lebih efektif.
3. Mendorong petani untuk melakukan diversifikasi dalam komoditas pertanian selain kopra. Hal ini dapat mengurangi risiko ketergantungan pada satu produk dan meningkatkan ketahanan ekonomi petani, serta mendorong petani untuk mengembangkan produk olahan dari kopra yang dapat meningkatkan nilai tambah dan memberikan alternatif pendapatan.
4. Investasi dalam infrastruktur, seperti jalan dan fasilitas penyimpanan, untuk memudahkan akses pasar dan mengurangi biaya transportasi.
5. Membangun jaringan pemasaran yang lebih baik, termasuk kerjasama dengan koperasi atau asosiasi petani untuk meningkatkan posisi tawar mereka di pasar.
6. Pemerintah dapat mempertimbangkan subsidi untuk bahan input pertanian yang penting, seperti pupuk dan pestisida, untuk membantu menekan biaya produksi, serta mengembangkan program

insentif bagi petani yang berhasil menerapkan praktik efisien dan berkelanjutan, termasuk penghargaan bagi inovasi dalam produksi.

7. Melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi dan strategi pengurangan biaya yang efektif, dan mendorong kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta dalam penelitian dan pengembangan untuk menemukan solusi inovatif bagi petani.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Thamrin Dan Tantri, Francis, 2013, Manajemen pemasaran. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar. (2022). Luas Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman Di Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Ditjenbun. 2018. "Statistik Perkebunan Indonesia : Kelapa (Coconut)."
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir Dan Jakfar, (2010), "Studi Kelayakan Bisnis" ,Jakarta: Penerbit Kencana.
- Kutner, M.H., Cristopher J. Nachtsheim, John Neter Dan William Li. (2005). Applied Linear Statistical Models Edisi Ke-5. McGraw-Hill, New. York.
- Laelasari, Tuti. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Jumlah Produksi, Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Saleh Jaya, Banyuasin. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 7.1: 64-72.
- Maulidyani, L. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Porang di Desa Selur Ngrayun Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Munawaroh, A. (2023). Pengaruh luas lahan, harga jual dan biaya produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Pangow, J. H., Rorong, I. P. F., & Masloman, I. (2020). Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sebagai Produk Olahan Dan Non Produk Di Desa Suluun Kecamatan Suluun Tareran Analysis of Coconut Farmers' Income as a Processed Product and Non-Product in Suluun Village, Suluun Tareran District. Sumber, 1(5), 1-447.
- Piketty, T. (2014). Capital In The Twenty-First Century. Harvard University Press.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2013). Microeconomics (8th Ed.). Pearson.
- Rahim, A., & Hastuti, D. R. D. (2007). Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori Dan Kasus). Jakarta: Penebar Swadaya.

- Romer, D. (2018). Advanced Macroeconomics (4th Ed.). McGraw-Hill.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). Economics (19th Ed.). McGraw-Hill.
- SandrianI, N.K (2013). Analisis Komparatif Usaha Kopra 1 Di Desa Puntari Makmur Kecamatan Witaponda. *J. Agrotekbis*. Vol. 2. No. 2. Hal. 199- 204.
- Septiana, A., & Pd, M. (2021). Pengantar Ilmu Ekonomi, Dasar-Dasar Ekonomi Mikro & Ekonomi Makro.
- Slamet, A. (2002). Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres. Dinamika, 11(2).
- Sumiana.(2017). "Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang", UIN Alauddin Makassar.
- Supriadi, A., Taufan, A., Febrianty, F., Utomo, K. P., Wulansari, A. S., Yuniaty, & Rini, N. K. (2021). Studi Kelayakan Bisnis (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis. CV Widina Media Utama
- Tajuddin, R., Fausayana, I., & Indarsyih, Y. (2023). Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan Minyak Nilam (Patchouli Oli) Tingkat Petani. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 192-207.
- Tjiptono, F. (2008). Strategi Pemasaran, Edisi iii, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2016). Pemasaran Esensi & Aplikasi. Yogyakarta: CV Andi Offset. Lampiran Gambar, 1.
- Varian, H. R. (2014). Intermediate Microeconomics: A Modern Approach (9th Ed.). W.W. Norton & Company.
- Wibowo, L. S. (2012). Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Sambirejo, Saradan, Kabupaten Madiun.



A. Lampiran 1

1. Data Produksi Tanaman Kelapa Dalam (kopra) Kabupaten Selayar 2016-2024

Tahun	Jumlah Produksi Kopra (ribu/ ton)
2016	24,93
2017	24,97
2018	25,05
2019	24,34
2020	23,98
2021	26,46
2022	26,73
2023	26,72
2024	26,67

2. Data Harga Jual Tanaman Kelapa dalam (kopra) Kabupaten Selayar 2016-2024

Tahun	Harga Jual kopra (Rp/kg)
2016	7.294
2017	8.367
2018	4.398
2019	3.350
2020	5.677

2021	8.900
2022	6.000
2023	7.000
2024	7.000

3. Data Biaya Produksi Tanaman Kelapa Dalam (kopra) Kabupaten
Kepulauan Selayar 2016-2024

Tahun	Biaya Produksi (Rp/kg)
2016	2.000
2017	2.100
2018	2.205
2019	2.315
2020	2.431
2021	2.553
2022	2.681
2023	2.815
2024	2.956

B. Lampiran 2

Hasil Olah Data SPSS

1. Regresi Linear Berganda

Nilai Koefesien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	18.183	1.970		9.229	.000
X1	.238	.138	.386	1.729	.135
X2	2.376	.752	.705	3.158	.020

2. Korelasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.705	.606	.69228
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

3. Koefesien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.705	.606	.69228
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

4. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.183	1.970		9.229	.000
X1	.238	.138	.386	1.729	.135
X2	2.376	.752	.705	3.158	.020



C. Lampiran 3

Persuratan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6174/05/C.4-VIII/II/1446/2025

13 February 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

14 Sya'ban 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 342/05/A.2-II/II/46/2025 tanggal 11 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FARA FADILA**

No. Stambuk : **10571 1103521**

Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan

Skripsi dengan judul :

"DAMPAK HARGA JUAL DAN BIAYA TERHADAP JUMLAH PRODUKSI KOPRA DI KABUPATEN SELAYAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Februari 2025 s/d 14 April 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

Ketua LP3M,

Dr. Muhi Arif Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id

Makassar 90231

Nomor	:	4938/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	:	-	Bupati Kepulauan Selayar
Perihal	:	Izin penelitian	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6174/05/C.4-VIII/II/1446/2025 tanggal 13 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **FARA FADILLA**
Nomor Pokok : 105711103521
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" DAMPAK HARGA JUAL DAN BIAYA TERHADAP JUMLAH PRODUKSI KOPRA DI KABUPATEN SELAYAR "

Yang akan dilaksanakan dan Tgl. 03 Maret s/d 03 Mei 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 03 Maret 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip. : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth.
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Pertinggal.

D. Lampiran 4
Hasil Turnitin



10% SIMILARITY INDEX 10% INTERNET SOURCES 5% PUBLICATIONS 6% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | id.123dok.com
Internet Source | 6% |
| 2 | repository.unej.ac.id
Internet Source | 4% |

Exclude quotes Off Exclude matches ~2%
Exclude bibliography Off

Bab II Fara Fadila

105711103521

by Tahap Tutup



21 %
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	6%
2	repository.unib.ac.id Internet Source	4%
3	jurnal.unismabekasi.ac.id Internet Source	3%
4	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%
7	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Bab III Fara Fadila

105711103521

by Tahap Tutup



Submission date: 12-jul-2025 09:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 2713582800

File name: BAB_III_FARA_FADILA_105711103521.docx (39.96K)

Word count: 1031

Character count: 6343



PRIMARY SOURCES



1	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%
2	ejournal.stiepena.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
4	www.slideshare.net Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

2%

Bab IV Fara Fadila

105711103521

by Tahap Tutup





PRIMARY SOURCES

1 komunitas-atlas.blogspot.com 4%
Internet Source

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Bab V Fara Fadila

105711103521

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Jul-2025 09:39AM (UTC+0700)
Submission ID: 2713575355
File name: BAB_V_FARA_FADILA_105711103521.docx (34.54K)
Word count: 332
Character count: 2212



PRIMARY SOURCES

1 **media.neliti.com**
Internet Source **4%**

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



E. Lampiran 5

a. Dokumentasi Penelitian



(Proses pengambilan data di kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan)



F. Lampiran 6

Validasi Data dan Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

**LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF**

NAMA MAHASISWA		Fara Fadila		
NIM		105711103521		
PROGRAM STUDI		Ekonomi Pembangunan		
JUDUL SKRIPSI		Dampak Harga Jual Dan Biaya Terhadap Jumlah Produksi Kopra Di Kabupaten Selayar		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Muhammad Ikram Idrus, M.S.		
NAMA PEMBIMBING 2		Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Si.		
NAMA VALIDATOR		Dr. Sitti Nurbaya, S.Pd.,M.M		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	02-06-2025	Tidak Terdapat Instrumen Pengumpulan data (data menggunakan laporan produksi tanaman kelapa di Kab. Kep. Selayar tahun 2016-2024)	
2	Sumber data (data sekunder)	02-06-2025	Terdapat sumber data (data sekunder)	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	02-06-2025	Terdapat tabulasi data	
4	Hasil Statistik deskriptif	02-06-2025	Terdapat Hasil Statistik deskriptif	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	02-06-2025	Tidak Terdapat hasil uji validitas dan reabilitas instrumen (data menggunakan laporan produksi tanaman kelapa di Kab. Kep. Selayar tahun 2016-2024)	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	02-06-2025	Tidak Terdapat hasil uji asumsi klasik	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	02-06-2025	Terdapat hasil analisis data/uji hipotesis	
8	Hasil interpretasi data	02-06-2025	Terdapat hasil interpretasi data	
9	Dokumentasi	02-06-2025	Terdapat dokumentasi proses penelitian	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA	FARA FADILA		
NIM			
PROGRAM STUDI	Ekonomi Pembangunan		
JUDUL SKRIPSI	Dampak Harga Jual Dan Biaya Terhadap Jumlah Produksi Kopra di Kabupaten Selayar		
NAMA PEMBIMBING 1			
NAMA PEMBIMBING 2			
NAMA VALIDATOR	Dr. Syahidah Rahmah, S.E.Sy., M.E.I		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran
1	Abstrak	19/08/2025	1. ACC

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

BIODATA PENULIS



Fara Fadila lahir di Kabupaten Kepulauan Selayar pada tanggal 10 Februari 2003, merupakan anak pertama dari lima bersaudara, putri dari pasangan Alm. Enreng Patturus dan Juliana. Saat ini, penulis menetap di Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pendidikan dasar di SD Inpres Barugaia dan diselesaikan pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Barugaia dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 1 Selayar dan berhasil diselesaikan pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampai saat penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif di program studi tersebut.